

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Redesain Gereja Paroki St.Yosep Naikoten Kota Kupang merupakan upaya untuk membangun kembali semangat neoklasisme sebagai pendorong kelahiran kembali gaya arsitektur klasik cerminan seni klasik Yunani dan Romawi untuk kepentingan religi dan dipahami oleh generasi saat ini sehingga tidak kehilangan kemurnian seni, sejarah dan budaya serta perkembangannya. Penerapan gaya arsitektur neoklasik pada redesain bangunan gereja ini tidak terlepas dari asas humanisme sebagai bentuk empati antar-kebudayaan klasik dan kebudayaan masyarakat Nusa Tenggara Timur saat ini yang dikolaborasikan menjadi suatu bentuk yang baru. Bangunan yang berdiri diantara bangunan neoklasik /Gereja ini (bangunan pendukung) juga menerapkan sedikitnya ionic sebagai icon arsitektur neoklasik sehingga tidak memberi kesan asing terhadap bangunan gerejanya yang akan berkorelasi positif atau memiliki kecenderungan mengikuti bangunan neoklasik tersebut. Asumsi ini diperkuat dengan sebuah argumentasi bahwa apabila bangunan lama dilakukan pemugaran kembali maka, pemugaran bangunan tersebut harus sesuai dengan zamannya (zaman dimana bangunan tersebut dibangun). Hal ini pula sesuai dengan pendapat Istiqomah (2013) bangunn-bangunan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan keagamaan memiliki kebebasan untuk bermanuver dalam meresapi asal dimana agama tersebut dibentuk, sehingga beberapa bangunan agama seperti gereja, mengadopsi arsitektur neoklasik. Gaya arsitektur neoklasik yang terdapat pada redesain bangunan Gereja St.Yosep Naikoten ini antara lain bentuk bangunan yang simetris, penempatan kolom-kolom yang berdiri bebas, penggunaan material-material alami seperti kayu yang memberikan kesan natural dan warna putih yang mendominasi keseluruhan bangunan serta fasad bangunan gereja St.Yoseph naikoten Kota Kupang yang didominasi oleh corak budaya daerah NTT (corak kain tenun ikat).

6.2 Saran

Studi redesain bangunan gereja ini mengadopsi pendekatan Neoklasik yang dielaborasi dengan aspek humanisme peneliti serta aspek budaya daerah setempat hingga menghadirkan gaya redesain yang unik dan baru, karena keterbatasan waktu dan referensi yang dimiliki peneliti saat melakukan studi redesain bangunan gereja St.Yosef Naikoten ini, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan studi redesain bangunan gereja, diusahakan untuk melakukan kajian redesain bangunan dengan pendekatan lain, terutama memperhatikan aspek *genius locci* (aspek yang mengkaji roh dari suatu tempat) sehingga memberikan kajian inovatif dan komprehensif, syarat akan makna dari suatu kajian redesain bangunan gereja.

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu daerah dengan sejarah tertua perkembangan masuknya Agama Katolik di Indonesia, beberapa pemugaran bangunan gereja katolik bersejarah di Nusa Tenggara Timur lebih dominan mengadopsi gaya arsitektur modern sehingga terkesan upaya pemugaran itu sedikit mengalami degradasi nilai historis, keaslian gaya bangunan lama (Arsitektur Klasik maupun Neoklasik). Untuk itu Kajian redesain gereja Paroki St.Yosef Naikoten ini dapat dijadikan bahan rujukan atau bahan pertimbangan dalam meredesain suatu bangunan gereja tanpa menghilangkan gaya arsitektur lama atau bahkan bentuk asli bangunan sehingga upaya inovasi redesain tidak kehilangan nilai historisnya.